
PENGUNAAN PREFIKS BAHASA INDONESIA DALAM PERCAKAPAN INFORMAL SISWA

Sunaryo

Alumni Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Islam Darul Umum (Unisda) Lamongan

No. HP. 085732190085

Pos-el sunaryompd@gmail.com

Abstrak : *The data of reseach were gathered from the students' writing products from 6th graders of SDN Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro by using the instruments and agregation of data, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The aim of study was to discribe the prefiks of Indonesian language from the students elementary's informal conservation. The data of research show presence prefiks informal conservation from the 6th graders of SDN Mojorejo, Kedungadem, Bojonegoro. The teacher to expect teaching the meaning of grammatical and annexation the afiks with base word.*

Keywords: *prefiks, conservation, reseach*

Abstrak: *Data penelitian ini bersumber dari wacana tulis siswa kelas VI SDN Mojorejo Balongcabe Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan/Verifikasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan prefiks bahasa Indonesia dalam percakapan informal siswa. Data penelitian memperlihatkan adanya prefiks dalam percakapan informal siswa kelas VI SDN Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Guru diharapkan mengajarkan makna-makna gramatikal dan penggabungan afiks dengan kata dasar.*

Kata-kata kunci: *prefiks, percakapan, penelitian*

PENDAHULUAN

Alat komunikasi yang paling penting dan kerap kali digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi adalah bahasa. Hal ini bukan berarti bahwa alat-alat yang lain tidak dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk berkomunikasi. Manusia dapat menggunakan siulan, tepukan, lambaian, isyarat, dan lain-lain lagi untuk berkomunikasi. Tentu saja, alat-alat lain berupa lambaian, tepukan, isyarat mempunyai makna juga yang juga merupakan konvensi dalam sebuah masyarakat tutur. Misalnya, anggukan

dalam budaya Indonesia berarti setuju. Menggeleng berarti tidak setuju; diam berarti setuju (tetapi tidak selalu).

Para pakar bahasa telah membagi fungsi bahasa menjadi bermacam-macam. Halliday (dalam Penalosa, 1981:63) membagi fungsi bahasa ke dalam tujuh fungsi, yang meliputi: (1) fungsi instrumental, (2) fungsi regulatoris, (3) fungsi interaksional, (4) fungsi personal, (5) fungsi heuristik, (6) fungsi imajinatif, dan (7) fungsi representasional.

Leech (1983:40) membagi fungsi bahasa menjadi lima, yaitu: (1) fungsi informasional, (2) fungsi ekspresif, (3) fungsi direktif, (4) fungsi estetis, dan (5) fungsi fatik.

Fungsi informasional berarti bahwa bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi; Fungsi ekspresif berarti bahwa bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penutur atau pembicara; fungsi direktif berarti bahwa bahasa digunakan untuk mempengaruhi perilaku atau sikap orang lain; fungsi estetis adalah bahasa untuk kepentingan artefak linguistik itu sendiri; dan fungsi fatik adalah fungsi bahasa sebagai alat untuk menjaga saluran komunikasi tetap terbuka.

Kata *makna* sebagai istilah mengacu pada pengertian yang sangat luas. Sebab itu, tidak mengherankan bila Ogden & Richards dalam bukunya, *The Meaning of Meaning*, mendaftarkan enam belas rumusan pengertian makna yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Makna dapat didefinisikan sebagai hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Dari batasan pengertian itu dapat diketahui adanya tiga unsure pokok yang tercakup di dalamnya, yakni (1) makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar, (2) penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, serta (3) perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti.

Djajasudarma (2009:7) mengatakan bahwa pemahaman makna (bahasa Inggris: *sense*) dibedakan dari arti (bahasa Inggris: *meaning*) di dalam semantik. Makna adalah pertautan yang ada di antara unsure-unsur bahasa itu sendiri

(terutama kata-kata). Makna menurut Palmer (1976:30) hanya menyangkut intrabahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lyons (1977:204) menyebutkan bahwa mengkaji atau memberikan makna suatu kata ialah memahami kajian kata tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata lain. Arti dalam hal ini menyangkut makna leksikal yang cenderung terdapat di dalam kamus sebagai leksikon.

Makna sebagai penghubung bahasa dengan dunia luar sesuai dengan kesepakatan para pemakainya sehingga dapat saling mengerti. Makna mempunyai tiga tingkat keberadaan, yakni (1) pada tingkatan pertama, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaan, (2) pada tingkat kedua, makna menjadi isi dari suatu kebahasaan, dan (3) pada tingkat ketiga, makna menjadi isi komunikasi yang mampu membuahkkan informasi tertentu. (Djajasudarma, 2009:8)

Pada tingkat pertama dan kedua makna dilihat dari segi hubungannya dengan penutur, sedangkan pada tingkat ketiga makna lebih ditekankan pada makna dalam komunikasi.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitiannya hanya pada jenis-jenis prefiks, kata yang dapat bergabung dengan prefiks-prefiks tersebut, dan makna gramatikal prefiks bahasa Indonesia yang terdapat dalam percakapan informal bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Sesuai dengan permasalahan penelitian atau pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan prefiks-prefiks yang terdapat dalam percakapan informal

bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro, untuk mendeskripsikan kelas kata yang bergabung dengan prefiks-prefiks yang ada dalam bahasa Indonesia, untuk mendeskripsikan makna gramatikal yang dihasilkan akibat afiksasi tersebut.

Di sini akan didefinisikan dua istilah yang digunakan dalam penelitian, yakni prefiks dan percakapan informal.

1. Prefiks adalah afiks yang diletakkan di muka dasar.
2. Percakapan informal adalah percakapan yang tidak resmi yang biasanya ditandai dengan pemakaian bahasa yang tidak baku

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif dengan jangkauan waktu bersifat sinkronis. Penggunaan metode ini dipertimbangkan dari pusat perhatian pada ciri-ciri dan sifat-sifat data bahasa secara apa adanya. Pertimbangan ini sesuai dengan salah satu ciri metode penelitian kualitatif, yaitu latar alami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa penelitian dengan metode deskriptif harus menghasilkan data kebahasaan yang actual (Djajasudarma, 1993:7).

Data dalam penelitian ini adalah data tentang prefiks yang ada dalam karangan siswa SDN Mojorejo Kecamatan Kedungadem beserta makna gramatikal yang dihasilkan oleh akibat penggabungan prefiks dengan kata dasar.

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SDN Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro yang menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan, informal.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang disarankan Miles dan Huberman (1984). Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada. (a) Reduksi Data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (b) Penyajian Data, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini sajian data berupa karangan deskriptif siswa yang mengandung

konjungsi. (c) Penarikan kesimpulan/ verifikasi langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam sumber data dalam

bagian metode penelitian, penelitian ini menjadikan percakapan siswa SDN Mojorejo sebagai sumber data. Ada 25 percakapan yang berhasil dikumpulkan. Percakapan tersebut dilakukan secara berpasangan. Setiap pasangan melakukan dua pembicaraan (dua percakapan).

Data-data penelitian dapat diringkaskan dalam tabel berikut ini.

No.	Data	prefiks + kata dasar	Kelas Kata Baru	Makna Gramatikal
1.	mengarang	me- + karang (v)	verba	melakukan
2.	merumput	me- + rumput (n)	verba	mencari
3.	beranak	ber- + anak (n)	verba	memperoleh atau menghasilkan
4.	mempersuami	memper- + suami (n)	verba	menjadikan
5.	terkenal	ter- + kenal (v)	verba	sudah di, perfektif
6.	berdandan	ber- + dandan (v)	verba	refleksif
7.	tertendang	ter- + tendang (v)	verba	tidak disengaja
8.	menyabit	me- + sabit (n)	verba	menggunakan atau memakai
9.	memahat	me- + pahat (n)	verba	menggunakan atau memakai
10.	merotan	me- + rotan (n)	verba	mencari
11.	berketurunan	ber- + keturunan (n)	verba	menghasilkan atau mempunyai
12.	mengeong	me- + ngeong (v)	verba	mengeluarkan suara
13.	menggonggong	me- + gonggong (v)	verba	mengeluarkan suara
14.	beternak	ber- + ternak (n)	verba	mengusahakan sebagai mata pencaharian
15.	bertelur	ber- + telur (n)	verba	memperoleh, menghasilkan
16.	terbaca	ter- + baca (v)	verba	dapat di, mampu
17.	bersatu	ber- + satu (num)	verba	menjadi
18.	bersepeda	ber- + sepeda	verba	mengendarai (naik)
19.	bertanam	ber- + tanam (v)	verba	sedang mengerjakan
20.	memucat	me- + pucat (adj)	verba	menjadi
21.	melamun	me- + lamun (n)	verba	keadaan
22.	mendua	men- + dua (num)	verba	menjadi
23.	bernafsu	ber- + nafsu (n)	verba	mempunyai (posesif)
24.	sekantor	se- + kantor (n)	Nomina	satu dan bersama-sama
25.	pembesar	pe- + besar (adj.)	nomina	orang yang mempunyai profesi
26.	mengudara	me- + udara (n)	verba	menujuka...
27.	mendarat	me- + darat (n)	verba	menuju ke...
28.	berpakaian	ber- + pakaian (n)	verba	Memakai

PEMBAHASAN

Dalam percakapan 1 terdapat verba 'mengarang'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'karang' dan morfem terikatnya 'me-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori verba juga. Jadi, verba 'mengarang' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Penggabungan prefiks me- dengan verba dasar 'karang' melahirkan makna gramatikal. Makna gramatikal tersebut adalah 'melakukan'.

Dalam percakapan 2 terdapat verba 'merumput'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'rumput' dan morfem terikatnya 'me-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, verba 'merumput' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks me- dengan nomina 'rumput' menyebabkan nomina berubah kategorinya menjadi 'verba'. Dalam percakapan di atas verba makna gramatikal prefiks me- adalah 'mencari'.

Dalam percakapan 3 terdapat verba 'beranak'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'anak' dan morfem terikatnya 'ber-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, verba 'beranak' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks ber- dengan nomina 'anak' menyebabkan nomina berubah kategorinya menjadi 'verba'. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks ber- adalah 'memperoleh atau menghasilkan'.

Dalam percakapan 4 terdapat verba 'mempersuami'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat.

Morfem bebasnya adalah 'suami' dan morfem terikatnya 'memper-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, verba 'mempersuami' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks memper-- dengan nomina 'suami' menyebabkan nomina berubah kategorinya menjadi 'verba'. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks ber- adalah 'menjadikan'.

Dalam percakapan 5 terdapat verba 'terkenal'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'kenal' dan morfem terikatnya 'ter-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori verba. Jadi, verba 'terkenal' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks ter--- dengan verba 'kenal' menyebabkan nomina berubah kategorinya menjadi 'verba'. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks ter- adalah 'sudah di, perfektif'.

Dalam percakapan 6 terdapat verba 'berdandan'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'dandan' dan morfem terikatnya 'ber-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori verba. Jadi, verba 'berdandan' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks ber--- dengan verba 'dandan' tidak menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks ber- adalah 'refleksif'.

Dalam percakapan 7 terdapat verba 'tertendang'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'tendang' dan morfem terikatnya 'ter-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori verba. Jadi, verba 'tertendang' terdiri

atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks ter- dengan verba 'tendang' tidak menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks ter- adalah 'tidak disengaja'.

Dalam percakapan 8 terdapat verba 'menyabit'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'sabit' dan morfem terikatnya 'me-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, verba 'menyabit' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks me- dengan nomina 'sabit' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks me- adalah 'menggunakan atau memakai'.

Dalam percakapan 9 terdapat verba 'memahat'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'pahat' dan morfem terikatnya 'me-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, verba 'memahat' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks me- dengan nomina 'pahat' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks me- adalah 'menggunakan atau memakai'.

Dalam percakapan 10 terdapat verba 'merotan'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'rotan' dan morfem terikatnya 'me-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, verba 'memahat' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks me- dengan nomina 'rotan' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks me- adalah 'mencari'.

Dalam percakapan 11 terdapat verba 'mengeong'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'ngeong' dan morfem terikatnya 'me-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori verba juga. Jadi, verba 'mengeong' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks me- dengan nomina 'ngeong' tidak menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks me- adalah 'mengeluarkan suara'.

Dalam percakapan 12 terdapat verba 'beternak'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'ternak' dan morfem terikatnya 'ber-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, verba 'beternak' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks ber- dengan nomina 'ternak' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks ber- adalah 'mengusahakan sebagai mata pencaharian'.

Dalam percakapan 13 terdapat verba 'terbaca'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'baca' dan morfem terikatnya 'ter-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori verba. Jadi, verba 'terbaca' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks ter- dengan verba 'baca' tidak menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks ter- adalah 'dapat di, mampu'.

Dalam percakapan 14 terdapat verba 'bersatu'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'satu' dan morfem terikatnya 'ber-'. Morfem

bebas dari verba tersebut berasal dari kategori numeralia. Jadi, verba 'bersatu' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks ber- dengan numeralia 'satu' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks ber- adalah 'menjadi'.

Dalam percakapan 15 terdapat verba 'bersepeda'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'sepeda' dan morfem terikatnya 'ber-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, verba 'bersepeda' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks ber- dengan nomina 'sepeda' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks ber- adalah 'mengendarai (naik)'.

Dalam percakapan 16 terdapat verba 'bertanam'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'tanam' dan morfem terikatnya 'ber-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori verba. Jadi, verba 'bertanam' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks ber- dengan verba 'tanam' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks ber- adalah 'sedang mengerjakan'.

Dalam percakapan 17 terdapat verba 'memucat'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'pucat' dan morfem terikatnya 'me-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori adjektiva. Jadi, verba 'memucat' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks me- dengan verba

'pucat' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks me- adalah 'menjadi'.

Dalam percakapan 18 terdapat verba 'melamun'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'lamun' dan morfem terikatnya 'me-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, verba 'melamun' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks me- dengan nomina 'lamun' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks me- adalah 'keadaan'.

Dalam percakapan 19 terdapat verba 'mendua'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'dua' dan morfem terikatnya 'me-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori numeralia. Jadi, verba 'mendua' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks me- dengan numeralia 'dua' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks me- adalah 'menjadi'.

Dalam percakapan 20 terdapat verba 'diperindah'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'indah' dan morfem terikatnya 'diper--'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori adjektiva. Jadi, verba 'diperindah' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks diper- dengan adjektiva 'indah' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks diper- adalah 'dijadikan'.

Dalam percakapan 21 terdapat verba 'bernafsu'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'nafsu' dan morfem terikatnya 'ber-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, verba 'bernafsu' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks ber- dengan adjektiva 'nafsu' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks ber- adalah 'mempunyai (posesif)'

Dalam percakapan 22 terdapat nomina 'sekantor'. Nomina tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'kantor' dan morfem terikatnya 'se-'. Morfem bebas dari nomina tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, nomina 'sekantor' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks se- dengan nomina 'kantor' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks se- adalah 'satu dan bersama-sama'

Dalam percakapan 23 terdapat nomina 'pembesar'. Nomina tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'besar' dan morfem terikatnya 'pe-'. Morfem bebas dari nomina tersebut berasal dari kategori adjektiva. Jadi, nomina 'pembesar' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks pe- dengan adjektiva 'besar' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks pe- adalah 'orang yang mempunyai kedudukan, profesi.'

Dalam percakapan 24 terdapat verba 'mengudara'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah

'udara' dan morfem terikatnya 'me-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, verba 'mengudara' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks me- dengan nomina 'udara' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks me- adalah 'menuju ke'

Dalam percakapan 25 terdapat verba 'berpakaian'. Verba tersebut terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebasnya adalah 'pakaian' dan morfem terikatnya 'ber-'. Morfem bebas dari verba tersebut berasal dari kategori nomina. Jadi, verba 'berpakaian' terdiri atas morfem bebas dan morfem terikat. Gabungan prefiks ber- dengan nomina 'pakaian' menyebabkan perubahan kelas kata. Dalam percakapan di atas makna gramatikal prefiks ber- adalah 'memakai'.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berjudul "Penggunaan Prefiks Bahasa Indonesia dalam Percakapan Informal Siswa Kelas VI SDN Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro." Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeskripsikan prefiks-prefiks yang terdapat dalam percakapan informal bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN Mojorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro; (2) untuk mendeskripsikan kelas kata yang dapat bergabung dengan prefiks-prefiks yang ada dalam bahasa Indonesia; (3) untuk mendeskripsikan makna gramatikal yang dihasilkan akibat afiksasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam percakapan informal siswa kelas VI SDN Mojorejo Kecamatan Kedungadem terdapat beberapa prefiks.

Prefiks-prefiks tersebut meliputi : me-, ber-, memper-, ter-, se-, dan pe-.

Kelas kata yang dapat bergabung dengan prefiks-prefiks tersebut meliputi nomina, verba, adjektiva, dan numeralia.

Makna gramatikal yang dihasilkan akibat afiksasi meliputi: melakukan, mencari, memperoleh atau menghasilkan, menjadikan, sudah di, refleksif, tidak disengaja, menggunakan atau memakai, mengeluarkan suara, mengusahakan sebagai mata pencaharian, dapat di atau mampu, mengendarai, keadaan, mempunyai, satu dan bersama-sama, orang yang mempunyai kedudukan atau profesi, menuju ke, dan memakai.

Peneliti menyarankan kepada para guru bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk memberikan sedikit perhatian pada materi makna gramatikal afiks yang ada dalam bahasa Indonesia. Siswa perlu diajarkan makna-makna gramatikal yang ada dikarenakan penggabungan afiks dengan kata dasar. Dengan demikian, siswa akan mengetahui makna-makna gramatikal tersebut.

DAFTAR RUKUN

Alwasilah, Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.

Moeliono, Anton.M. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Aminuddin.1985. *Semantik Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Chaer, Abdul.2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Djajasudarma, T. Fatimah.1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.

Djajasudarma.2009. *Semantik 1 Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: Refika Aditama.

Ekadjati, Edi.S. et al.(1995. *Nusa , Bangsa dan Bahasa*. Bandung: Yayasan Pustaka Wina.

Elson, Benjamin & Picket ,Velma B.1989. *Morphology and Syntax: Beginning*. Texas: Summer Institute of Linguistics.

Kridalaksana, Harimurti (ed).1986. *Pengembangan Ilmu Bahasa dan Pembinaan Bangsa*. Ende Flores: Penerbit Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti.1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti.1996. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama.

Leech, Geoffrey 1983. *Semantics*. Harmondsworth Penguin.

Matthews,P.H. 1974. *Morphology: An Introduction To the Theory of World Structure*. Melbourne: Cambridge University Press.

-
- Penalosa, Fernando. 1981. *Introduction to the Sociology of Language*. Cambridge: Newbury House Publishers.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: Refika Aditama.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Yasin, Sulchan. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: penerbit Usaha Nasional.